

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut perusahaan, persaingan di dunia usaha mulai menjadi transparan didalam membuat laporan keuangan serta adanya keseragaman standar dalam membuat laporan keuangan. Bagi investor kesamaan atau keseragaman standar laporan keuangan memudahkannya untuk mengambil keputusan terhadap investasi yang akan diambil pada suatu industri baik untuk investor domestik maupun investor internasional.

Pada tahun 1994, Ikatan Akuntansi Indonesia mulai menerapkan atau beradaptasi dengan standar akuntansi internasional didalam pengembangan standarnya. Kemudian Indonesia mengadopsi dalam rangka konvergensi internasional atau merupakan langkah awal untuk mengetahui apakah penyimpangan PSAK harus diatur oleh standar akuntansi keuangan.

Indonesia memulai pengapdosian penuh IFRS pada tahun 2012. Pengapdosian ini mengubah standar akuntansi indonesia yang sebelumnya mengacu pada *Rule Based* (berbasis aturan) menjadi *Principal Based* (berbasis prinsip). Di Indonesia dalam melakukan konvergensi IFRS dilakukan beberapa tahap. Adapun tahapan Indonesia dalam melakukan konvergensi IFRS adalah sebagai berikut:

1. Tahap Adopsi (2008-2011), meliputi aktiitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Pada tahun 2011, laporan keuangan telah mengalami sedikit perubahan. Perubahan yang paling terlihat dalam laporan laba rugi yang menjadi laporan laba rugi komprehensif. Mulai tahun 2011, pos luar biasa tidak lagi diperbolehkan. Karena tidak ada hal yang luar biasa (*extraordinary*). Pada tahun 2011, manajemen diharapkan memiliki manajemen risiko yang baik. Jika dahulu kejadian kebakaran atau bencana alam dicatat sebagai kerugian luar biasa pada akun yang terbakar. Sekarang, jika terjadi kebakaran atau bencana alam dan aset masih tersisa, maka aset tersebut diturunkan nilainya (*impairment*).

Selain tidak adanya lagi pos luar biasa, saat ini muncul pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income*). Dalam hal ini dikatakan pendapatan komprehensif lain karena pos-pos ini menampung peningkatan aset karena peningkatan ekuitas yang bukan karena transaksi oleh pemilik. Pos-pos yang menampung hasil revaluasi nilai wajar ini belum terealisasi (*unrealized*), maka tidak cocok masuk ke laba-rugi. Pos-pos ini juga tidak dimasukkan ke

ekuitas karena memenuhi definisi pendapatan. Oleh karena itulah, pos-pos ini disendirikan dalam pendapatan komprehensif lain (dinamai dengan kata awal 'pendapatan'/'*income*', bukannya 'pendapatan atau beban', karena definisi yang sesuai dengan pendapatan).

Berdasarkan PSAK munculnya *OCI (Other Comprehensive Income)* berasal dari :

1. PSAK No. 10 tentang penjabaran laporan mata uang asing ke mata uang pelaporan.
2. PSAK No. 16 tentang revaluasi aset tetap ke nilai wajarnya.
3. PSAK No. 24 tentang program imbalan pasti yang terkait perubahan asumsi aktuarial.
4. PSAK No. 50 tentang investasi tersedia untuk dijual.
5. PSAK No. 55 tentang aktivitas lindung nilai dari *cash flow*.

Pengukuran laporan keuangan yaitu peningkatan nilai wajar (*fair value*), standar IFRS lebih conong menggunakan nilai wajar. Dengan demikian didalam menghitung nilai wajar diperlukan sumber daya yang kompeten akibat karakteristik IFRS yang berbasis prinsip, karena akan lebih banyak membutuhkan judgement atau menarik kesimpulan terhadap situasi yang dihadapi untuk menentukan bagaimana suatu transaksi keuangan dicatat.

*Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* merupakan implementasi dari terwujudnya kesamaan laporan keuangan yang secara mendunia. *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* merupakan pernyataan dari akuntan yang berbasis *London Internasional Standar Board*

(IASB). IASB adalah sebuah organisasi yang mendorong penggunaan standar akuntansi yang global dan berkualitas tinggi. Regulasi dan implementasi diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai wewenang untuk mengatur regulasi bagi perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada publik (*Go Public*).

Perusahaan yang melakukan pencatatan di bursa harus mengikuti atau menerapkan IFRS. Munculnya IFRS mendapatkan perbedaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Transformasi dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* bukan hal yang mudah bagi perusahaan. Dengan diimplementasikannya IFRS menggantikan PSAK memberikan dampak terhadap sistem akuntansi dan pelaporan keuangan. Dampak yang pertama adalah penyajian laporan keuangan, yang kedua yaitu konsep OCI didalam laporan komperhensif, yang ketiga pengungkapan.

Sektor industri yang ada di Indonesia yang telah *Go Public* harus mengiktuti *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)*. Sektor pada industri keuangan seperti perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi dan perusahaan lainnya harus mempunyai daya saing yang tinggi agar menarik perhatian investor. Laba perusahaan yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan sangat memberikan gambaran bagi arus kas dimasa depan untuk menilai perkembangan bisnis pada sektor tersebut. Bagi investor atau calon investor informasi tersebut sangat penting untuk keputusan investasi jangka pendek maupun jangka panjang.

Permodalan bank tergantung kepada investor, bank yang melaporkan keuangan kepada publik harus memperlihatkan laporan keuangan yang baik pula agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Berkembangnya industri keuangan menjadikan perusahaan-perusahaan pada industri tersebut menjadi banyak perhatian bagi investor sehingga bukan hanya kinerja operasionalnya saja yang dibutuhkan, akan tetapi kinerja pelaporan keuangan yang baik serta implementasi IFRS juga harus dilakukan agar menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan mengikuti standar internasional.

Penerapan IFRS menjadi sangat penting bagi perusahaan bank yang *Go Public* agar kinerja perusahaan terus membaik. Standar pelaporan yang baik dan dapat dipercaya secara internasional membuat perusahaan tumbuh sehingga tidak investor dalam negeri yang akan tertarik akan tetapi investor asing juga akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penyajian laporan pendapatan komperhensif lain dalam laporan laba rugi karena adanya daya transaksi mata uang asing dalam menilai selisihnya, keuntungan dan kerugian karena adanya dana pensiun, keuntungan dan kerugian dari aktivitas lindung nilai, dan keuntungan dan kerugian karena investasi tersedia untuk dijual. Penyajian tersebut memerlukan perubahan kebijakan akuntansi, penyajian kembali, sehingga penelitian tentang penyajian pendapatan komperhensif lain pada perusahaan bank perlu di uji.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Ahmar dan Mulyadi (2016) menemukan bahwa terdapat perkembangan signifikan secara keseluruhan penyajian komponen OCI selama kurun waktu observasi pada tahun 2012-2015.

Temuan yang sama dilakukan oleh Bratten et al. juga menemukan bahwa terdapat perbedaan penyajian komponen OCI. Sedangkan penemuan lain dilakukan oleh Frenzel dan Szychtya (2013) menemukan bahwa penyajian nilai OCI tidak ada perbedaan penyajian OCI pada tahun 2012.

Wahyu dan Praptoyo (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa laporan keuangan perusahaan di Indonesia rata-rata menggunakan metode gabungan. Jordan dan Clark (2014) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik tidak cenderung melaporkan OCI. Pendapatan komprehensif lain memiliki dampak positif terhadap manajemen laba antara lain ketika pendapatan komprehensif lain dan manajemen laba akan naik hal tersebut ditemukan oleh Lestari (2013).

**Tabel 1.1**  
**Rangkuman Penelitian sebelumnya**

Rangkuman tentang penelitian sebelumnya terkait OCI sebagaimana tampak pada tabel sbb:

NO	Nama Peneliti	Rangkuman
1	Ahmar dan Mulyadi (2016)	Ada perbedaan penyajian OCI dan nilai OCI selama 2012-2015
2	Bratten et al. (2016)	Penyajian OCI pada bank yang disebabkan implementasi nilai wajar dapat memprediksi kinerja bank.

3	Wahyu dan Praptoyo (2014)	Investigasi tentang penyajian OCI di laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia didominasi oleh metode penyajian gabungan, pada penelitian tersebut di observasi 3 jenis metode penyajian yaitu gabungan, terpisah, ekuitas
4	Tjandra (2014)	Imbalan pasca kerja sebagai bagian dari OCI yang harus disajikan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah imbalan kerja manfaat pasti
5	Jordan dan Clark (2014)	Berdasarkan pengamatan pada perusahaan dengan kategori fortune 1000 ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik tidak cenderung melaporkan OCI, namun peneliti menemukan pentingnya penyajian OCI secara terstandarisasi termasuk adanya informasi laba komprehensif per share
6	Wei (2014)	Implementasi penyajian dan pengungkapan OCI dengan berdasarkan

		pada IAS (International Accounting Standard) berbeda dengan FASB (Financial Accounting Standard Board) standar yang dikeluarkan
7	Deol (2013)	Beberapa komponen, seperti keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas tersedia untuk dijual nampaknya lebih relevan daripada yang lain.
8	Frendzel dan Szychtya (2013)	Penyajian nilai OCI tidak berhubungan dengan perusahaan hal tersebut dapat diketahui dari pengelompokan perusahaan berdasarkan ukurannya di <i>Warsaw Stock Exchange</i> ditemukan tidak ada perbedaan penyajian OCI pada tahun 2012
9	Lestari (2013)	Pendapatan komprehensif lain memiliki dampak positif terhadap manajemen laba antara lain ketika pendapatan komprehensif lain dan manajemen laba akan naik
10	Goncharov & Hogson (2011)	Pemberlakuan penyajian OCI pada 16



		<p>negara di Eropa memberikan dampak bahwa perlu diterbitkan pedoman terkait dengan hal tersebut agar ada keseragaman informasi dan cara pengukurannya</p>
--	--	--

Berdasarkan topik dan fenomena diatas, adanya keinginan untuk melakukan penelitian ini pada perusahaan bank yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyajian *Other Comprehensive Income* pada Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan nilai *Other Comprehensive Income* Selisih Kurs pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?
2. Apakah ada perbedaan nilai *Other Comprehensive Income* Imbalan Kerja pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?
3. Apakah ada perbedaan nilai *Other Comprehensive Income* Investasi Tersedia Untuk Dijual pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?

4. Apakah ada perbedaan nilai *Other Comprehensive Income* Lindung Nilai Arus Kas pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?
5. Apakah ada perbedaan nilai *Other Comprehensive Income* Revaluasi Aset Berwujud dan Tidak Berwujud pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?
6. Apakah ada perbedaan penyajian *Other Comprehensive Income* Asosiasi tahun 2012-2016?
7. Apakah ada perbedaan penyajian *Other Comprehensive Income* Selisih Kurs pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?
8. Apakah ada perbedaan penyajian *Other Comprehensive Income* Imbalan Kerja pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?
9. Apakah ada perbedaan penyajian *Other Comprehensive Income* Investasi Tersedia Untuk Dijual pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?
10. Apakah ada perbedaan penyajian *Other Comprehensive Income* Revaluasi Aset Berwujud dan Tidak Berwujud pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?
11. Apakah ada perbedaan penyajian *Other Comprehensive Income* Lindung Nilai Arus Kas pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?
12. Apakah ada perbedaan penyajian *Other Comprehensive Income* Asosiasi pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?

13. Bagaimana metode penyajian *Other Comprehensive Income* pada perusahaan industri keuangan tahun 2012-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penyajian Pendapatan komperhensif lain sangatlah penting didalam memberikan informasi bagi para investor sehingga perlu dilakukan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan nilai OCI pada perusahaan industri keuangan.
2. Mengetahui perbedaan penyajian OCI pada perusahaan industri keuangan.
3. Mengetahui metode penyajian OCI pada perusahaan industri keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yakni:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru bagi penulis tentang OCI, dan mengetahui ada tidaknya peningkatan OCI pada perusahaan sektor industri keuangan yang go publik.
2. Bagi perusahaan sektor keuangan yang Go Public, dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam menentukan kebijakan serta penyajian OCI.

3. Bagi investor, dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan khususnya laporan Laba Rugi Komperhensif Lainnya, sehingga perusahaan pada sektor industri keuangan yang ada di Indonesia mempunyai Laporan Keuangan yang bagus untuk disajikan kepada investor.
4. Bagi pembaca, sebagai informasi tentang OCI dan sebagai informasi ada tidaknya peningkatan OCI pada sektor industri keuangan pada periode 2012-2015 dan 2016 triwulanan 1 dan triwulanan 2

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

## **BAB VI GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS**

Pada bab ini berisi gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan pada penelitian keterbatasan penelitian serta saran yang di berikan peneliti untuk penelitian selanjutnya

